

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

Sesuai dengan judul dari BAB III ini yakni Prosedur Penelitian, di mana isinya mencakup beberapa hal yang berkaitan dengan rangkaian penilaian tersebut. Hal-hal yang berkaitan dalam rangkaian penelitian dimaksud terdiri atas metode penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data dan penentuan subyek penelitian, langkah-langkah penelitian. Berikut ini uraian dari hal-hal tersebut di atas.

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan/metode kualitatif, atau menurut Lincoln dan Guba (1985) pendekatan inkuiri naturalistik, atau menurut Nasution (1988) pendekatan naturalistik kualitatif. "Menentukan fokus merupakan faktor yang amat penting dalam penelitian kualitatif, meskipun fokus itu masih mungkin mengalami perubahan selama berlangsungnya penelitian itu" (Nasution, 1988:31).

Berkaitan dengan penulisan tesis ini, dalam menentukan fokus penelitian, peneliti melakukan penjajagan ke lapangan. Hasil dari penjajagan tersebut diinformasikan kepada pembimbing guna menentukan fokus penelitian -- yang dalam hal ini difokuskan pada proses pelaksanaan PPL Kependidikan "sandwich system" bagi mahasiswa S1 (in-service) PPPGT - FPTK IKIP Bandung.

Dengan menentukan fokus sebelum penelitian dilakukan, peneliti akan membatasi studinya serta dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang akan dikumpulkan, dan data mana yang tidak perlu dijamah ataupun mana yang akan dibuang. Menurut Lincoln dan Guba (1985:227-228), tujuan peneliti menetapkan fokus penelitian adalah: (1) penetapan fokus dapat membatasi studi, (2) penetapan fokus itu berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan.

Menurut Nasution (1988), penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya. Bogdan & Biklen (1982 : 31) mengemukakan bahwa dalam pendekatan kualitatif (fenomenologis) peneliti berusaha mengerti arti dari peristiwa dan interaksi yang ada sangkut pautnya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Oleh karena itu, dalam mengumpulkan datanya melalui kontak langsung dengan subyek yang diteliti di tempat di mana mereka biasa berada dalam melakukan kegiatan.

Pemilihan dan penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasari bahwa peneliti akan mempelajari fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan PPL Kependidikan bagi mahasiswa program S1 (in-service) PPPGT - FPTK IKIP Bandung. Dalam hal ini peneliti menerapkan metode kasus.

"A case study is a detailed examination of one setting, or one single subject, or one single depository of documents, or one particular event" (Bogdan & Biklen, 1982 : 58). Dengan demikian studi kasus yang dimaksud adalah suatu penelitian yang rinci tentang suatu keadaan atau salah satu subyek, atau salah satu tempat penyimpanan dokumen, atau salah satu kejadian khusus.

Menurut Bogdan & Biklen (1982 : 59-61) terdapat tiga tipe studi kasus kualitatif, yaitu: (1) historical organization case studies, (2) observational case studies, dan (3) life history. Historical organization case studies (studi kasus historis keorganisasian) memusatkan perhatiannya pada organisasi tertentu pada waktu yang lama, menelusuri suatu organisasi atau peristiwa sejak awal pertumbuhannya. Observational case studies (studi kasus yang bersifat pengamatan) memusatkan perhatiannya pada organisasi tertentu atau pada aspek tertentu organisasi tersebut. Life history (riwayat hidup) memusatkan perhatiannya pada peristiwa yang menyangkut riwayat hidup seorang tokoh.

Tipe studi kasus yang dilakukan dalam penelitian ini adalah "observational case studies". Dalam hal ini peneliti mengarahkan pada perolehan data dari permasalahan-permasalahan yang menyangkut: apa, mengapa dan bagaimana tentang sesuatu yang diteliti. Dalam hal ini peneliti

berusaha memahami dan menghayati makna setiap fenomena. Untuk itu, perhatian peneliti lebih banyak tercurah pada proses yang terjadi -- walaupun demikian tidak berarti mengesampingkan hasil yang dicapai.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Salah satu bagian dari rangkaian penelitian yaitu teknik pengumpulan data yang merupakan unsur penting guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian tersebut. Oleh karena itu keberhasilan suatu penelitian kualitatif sangat tergantung kepada ketelitian, kelengkapan catatan lapangan yang disusun oleh peneliti. "Catatan lapangan tersebut disusun melalui observasi, wawancara dan studi dokumenter" (Nasution, 1988 : 56-89). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data/informasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Oleh karena pendekatan dalam penelitian ini mengarah pada kualitatif, maka sebagai instrumen penelitiannya yakni peneliti sendiri.

... orang sebagai instrumen memiliki senjata dapat memutuskan yang secara luwes dapat digunakannya. Ia senantiasa dapat menilai keadaan dan mengambil keputusan (Meleong, 1988:17).

Dalam operasionalnya peneliti menggunakan catatan-catatan lapangan (field notes) yakni pada saat melakukan observasi ataupun studi dokumentasi, dan juga menggunakan alat perekam (tape recorder) yakni pada saat melakukan wawancara.

## 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi atau data mengenai pelaksanaan suatu kegiatan yang dijadikan sumber data, sehingga peneliti dapat memperoleh makna dari hasil observasi tersebut. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik observasi, peneliti dapat memperoleh manfaat seperti dikemukakan oleh Patton (dalam Nasution, 1988 : 59-60) sebagai berikut:

- (1) dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi,
- (2) pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif,
- (3) peneliti dapat memilih hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain,
- (4) peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara,
- (5) peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden,
- (6) dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.

Dalam hal ini, observasi non-partisipan dilakukan dengan jalan peneliti mendatangi (mengamati) kelas yang menjadi subyek penelitian. Hal ini terutama pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yakni guna memperoleh data mengenai apa dan bagaimana materi teori PPL Kependidikan (PPL di institusi) disajikan dalam kegiatan

belajar mengajar, sedangkan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan mengapa dilakukan melalui wawancara. Kegiatan observasi ini dilakukan berulang-ulang guna memperoleh data yang memadai.

## 2. Wawancara

Untuk mengetahui bagaimana persepsi responden tentang dunia kenyataannya, peneliti harus berkomunikasi langsung dengan responden bersangkutan melalui wawancara. Menurut Nasution (1988 : 71) aspek penting dalam wawancara adalah bahwa peneliti harus berusaha mengetahui bagaimana responden memandang dunia dari segi perspektifnya, menurut pikiran dan perasaannya.

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang berfokus dan berisi pertanyaan-pertanyaan yang tidak mempunyai struktur tertentu akan tetapi terpusat kepada satu pokok masalah tertentu. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara bebas yang berisi pertanyaan secara beralih-alih dari satu pokok ke pokok yang lain sepanjang berkaitan dan menjelaskan aspek-aspek yang diteliti.

Wawancara dilakukan kepada semua sumber data yang terkait dalam pelaksanaan PPL Kependidikan pola "sandwich system" baik dalam pelaksanaan di lapangan maupun pelaksanaan di institusi, dengan memperhatikan proporsi tugas/fungsi masing-masing dari sumber data tersebut. Dalam

pelaksanaannya penulis menyediakan pedoman/panduan wawancara, meskipun dalam operasionalnya tidak terlalu terikat pada pedoman tersebut. Sesuai dengan masalah penelitian, data yang ingin diperoleh melalui wawancara tersebut antara lain seperti berikut ini.

- a) Data yang menyangkut pihak institusi dari penyelenggaraan PPL Kependidikan pola "sandwich system".
  - 1) Latar belakang penerapan pola "sandwich system" dalam program pendidikan tersebut.
  - 2) Kaitan penerapan pola tersebut dalam pelaksanaan PPL Kependidikan.
  - 3) Mekanisme pelaksanaan PPL Kependidikan pola "sandwich system".
  - 4) Sasaran yang ingin dicapai dari pelaksanaan PPL Kependidikan pola tersebut.
  - 5) Sistem evaluasi yang diterapkan dalam mengukur kemampuan para praktikan PPL Kependidikan.
  - 6) Dampak dari penyelenggaraan PPL Kependidikan pola "sandwich system" tersebut.
- b) Data yang menyangkut pihak lapangan (sekolah latihan).
  - 1) Keterlibatan pihak lapangan dalam pelaksanaan PPL Kependidikan pola "sandwich system" sehubungan dengan praktiknya merupakan staf pengajar (guru) dari pihak sekolah bersangkutan.

- 2) Langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan pembimbingan terhadap praktikan selama melaksanakan PPL Kependidikan.
  - 3) Aspek-aspek yang menjadi perhatian dalam pembimbingan para praktikan PPL Kependidikan.
  - 4) Bantuan layanan yang dominan diberikan kepada para praktikan PPL Kependidikan.
  - 5) Penilaian terhadap aspek-aspek kemampuan praktikan dalam melaksanakan PPL Kependidikan.
  - 6) Kendala yang dihadapi oleh pihak lapangan selama pembimbingan praktikan PPL Kependidikan.
  - 7) Dampak yang dialami dari pelaksanaan PPL Kependidikan tersebut.
- c) Data yang menyangkut pihak mahasiswa (Praktikan PPL Kependidikan pola "sandwich system").
- 1) Persiapan yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan PPL Kependidikan.
  - 2) Tugas-tugas yang harus dilaksanakan selama mengikuti kegiatan PPL Kependidikan.
  - 3) Keterkaitan tugas PPL Kependidikan di lapangan dengan tugas PPL Kependidikan di institusi.
  - 4) Bantuan layanan yang dominan diterima dari para pembimbing selama melaksanakan PPL Kependidikan.

- 5) Kendala-kendala yang dihadapi selama melaksanakan PPL Kependidikan.
- 6) Manfaat yang dirasakan/diperoleh dari pelaksanaan PPL Kependidikan.
- 7) Dampak yang terjadi dari pelaksanaan PPL Kependidikan tersebut.

### 3. Studi dokumentasi

Selain kedua teknik pengumpulan data di atas, peneliti juga berupaya memperoleh data yang relevan dengan memanfaatkan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen-dokumen seperti: pedoman program pendidikan SI (in-service) kerjasama PPPGT - FPTK IKIP Bandung, pedoman penyelenggaraan, petunjuk pelaksanaan PKL, struktur program dan deskripsi mata kuliah, diktat kuliah PPL, modul PPL, laporan mahasiswa dari modul PPL. Dalam studi dokumentasi tersebut diarahkan guna memperoleh data mengenai kedudukan mata kuliah PPL, prosedur pelaksanaan PPL, materi pembekalan PPL, tugas-tugas praktikan dan hasil laporan para praktikan dalam melaksanakan tugas PPL.

## **C. Sumber Data dan Penentuan Subyek Penelitian**

### **1. Sumber data**

Seperti telah diungkapkan dalam BAB I bahwa penelitian ini diorientasikan kepada penyelenggaraan PPL Kependidikan pola "sandwich system", yakni PPL bagi mahasiswa program S1 (in-service) PPPGT - FPTK IKIP Bandung. Dengan penerapan pola tersebut, mahasiswa menjalani tiga periode pelaksanaan PPL Kependidikan untuk tiga semester, dengan komposisi pelaksanaan sebagai berikut: lapangan - institusi - lapangan.

Sebagai sumber data dalam penelitian ini yakni yang terlibat langsung dalam proses PPL pola "sandwich system" tersebut. Di mana sebagai sumber data primer adalah dosen penanggung jawab mata kuliah PPL, guru pamong, dan mahasiswa. Dalam hal ini dilengkapi pula dengan data sekunder, seperti guru lainnya yang terlibat pada saat PPL di lapangan yang kedua, Kepala Sekolah (STM Induk dan BLPT) yang dijadikan sampel penelitian, Dekan FPTK IKIP Bandung, Kepala PPPGT Bandung.

### **2. Prosedur penetapan subyek penelitian**

Dalam menetapkan lokasi penelitian yakni tekanannya pada pelaksanaan PPL Kependidikan di institusi dan PPL di lapangan berikutnya.

Dalam pelaksanaan PPL Kependidikan di lapangan, sebagai lokasi PPL yakni sekolah asal mahasiswa bersangkutan. Dengan demikian, mereka tersebar di seluruh wilayah Indonesia berdasarkan sekolah tempat mereka bertugas sebagai tenaga pendidik (guru). Sebagai subyek penelitian dari pelaksanaan PPL di lapangan tersebut, peneliti mengambil sampel Kotamadya Bandung. Dalam menentukan sampel pelaksanaan PPL di lapangan yakni Kotamadya Bandung. Dalam hal ini telah ditempuh prosedur/pertimbangan sebagai berikut:

- a) PPL Kependidikan di institusi (PPL Kependidikan teori) merupakan kelanjutan dari pelaksanaan PPL Kependidikan di lapangan pada tahap pertama, dan sekaligus sebagai ciri khas dari PPL Kependidikan pola "sandwich system",
- b) dalam pelaksanaan PPL Kependidikan di institusi dan PPL di lapangan berikutnya, sangat memungkinkan dapat diobservasi oleh peneliti karena dilaksanakan pada semester III dan IV (semester ganjil dan semester genap 1992/1993), sedangkan disain penelitian ini telah disetujui pembimbing pada pertengahan Agustus 1992,
- c) penentuan sampel Kotamadya Bandung berkenaan dengan pelaksanaan PPL Kependidikan di lapangan, dapat memudahkan peneliti dalam melacak data yang diperlukan dari sumber data bersangkutan,
- d) peserta didik (para mahasiswa program S1 "in-service") dari perwakilan STM dan/atau BLPT yang berlokasi di Kotamadya Bandung terdiri dari berbagai jurusan (Mesin,

Listrik dan Bangunan), dengan demikian dapat mewakili populasi peserta didik program pendidikan S1 (in-service) tersebut.

#### **D. Langkah-Langkah Penelitian**

Secara garis besarnya, dalam kegiatan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah pokok sebagai berikut: (1) pralapangan, (2) pekerjaan lapangan, (3) analisis data, dan (4) laporan penelitian.

##### **1. Pralapangan**

Sebagai tahap awal dalam penelitian ini yakni penyusunan disain penelitian yang sifatnya masih sementara. Untuk keperluan ini, peneliti telah melakukan survey ke sekolah (dalam hal ini STM) di Kotamadya Bandung yang memiliki staf pengajarnya sebagai peserta didik program pendidikan S1 (in-service) PPPGT - FPTK IKIP Bandung. Maksud dari survey tersebut dalam rangka menelusuri pelaksanaan PPL Kependidikan pola "sandwich system" di lapangan. Selain itu, survey dilaksanakan pada pihak penyelenggara yakni FPTK IKIP Bandung dan PPPG Teknologi Bandung guna menjajagi pelaksanaan PPL Kependidikan di institusi.

Berdasarkan hasil survey tersebut, peneliti menetapkan fokus penelitian dengan bantuan pengarahan dari Dosen Pembimbing. Selain daripada itu, pada tahap ini peneliti diarahkan dalam pelaksanaan langkah pekerjaan lapangan.

## 2. Pekerjaan lapangan

Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini bersifat kualitatif. Bogdan & Biklen (1982 : 31) mengemukakan bahwa dalam pendekatan kualitatif, peneliti berusaha memahami makna suatu peristiwa interaksi perilaku manusia dalam situasi tertentu. Dalam hal ini penekanannya terletak pada "verstehen", yaitu pemahaman yang timbul dari penafsiran terhadap interaksi perilaku manusia.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menafsirkan dan kemudian memahami makna yang timbul dari pelaksanaan PPL Kependidikan pola "sandwich system".

Langkah pekerjaan lapangan (pelaksanaan pengumpulan data) yang dilaksanakan oleh peneliti mengikuti prosedur seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1988 : 33-34) yaitu: (a) tahap orientasi, (b) tahap eksplorasi, dan (c) tahap "member check".

### a. Tahap orientasi

Tahap orientasi ini dilaksanakan berkaitan dengan langkah pralapangan, yakni survey lapangan dalam rangka penjajagan kemungkinan dilaksanakannya penelitian. Pada tahap ini, peneliti baru memiliki gambaran umum tentang masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, peneliti terus berupaya untuk memperoleh informasi dari sumber data (informan) yang relevan. Informasi yang telah diperoleh tersebut selanjutnya didiskusikan dengan Dosen Pembimbing dalam rangka menentukan fokus penelitian.

## b. Tahap eksplorasi

Hasil dari penentuan fokus penelitian tersebut mengarahkan peneliti dalam pelaksanaan pengumpulan data. Dalam rangka eksplorasi data, peneliti berupaya untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian tersebut. Dengan memiliki fokus penelitian yang jelas, proses eksplorasi data baik melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi dapat lebih terarah pada sasaran penelitian.

Kegiatan eksplorasi data lapangan dilakukan pada tahun ajaran 1992/1993, yakni pada saat proses PPL tahap kedua (semester III) dan pada saat PPL tahap ketiga (semester IV). Pada proses PPL tahap kedua, observasi nonpartisipan dilakukan terhadap dosen mata kuliah PPL yang melakukan proses belajar mengajar. Dalam hal ini peneliti berada di kelas bersangkutan guna mengamati apa yang terjadi di kelas, mencatat apa yang diamati dalam catatan lapangan. Pengamatan ini ditekankan pada bagaimana interaksi proses belajar mengajar berlangsung. Pada proses PPL tahap ketiga, observasi dilakukan baik terhadap guru pamong maupun pada mahasiswa bersangkutan. Pengamatan ini ditekankan pada bagaimana interaksi antara guru pamong dengan mahasiswa (praktikan), bagaimana interaksi praktikan dengan guru lainnya yang terlibat, bagaimana praktikan melaksanakan tugas PPL tersebut.

Pengumpulan data melalui teknik wawancara dilakukan dalam bentuk percakapan informal yang mengandung unsur spontanitas dengan memanfaatkan waktu luang mereka. Walaupun dilakukan secara informal, akan tetapi dalam menggali data/informasi dari informan tersebut diarahkan pada fokus penelitian. Teknik wawancara ini dilakukan terhadap responden dalam penelitian ini, baik terhadap responden sebagai sumber data primer maupun terhadap responden sebagai sumber data sekunder. Setiap informasi yang diberikan responden yang satu dicek kebenarannya melalui responden lainnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *triangulasi*, yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi/data yang diperoleh. Sebagai contoh misalnya untuk mengecek derajat kepercayaan data dari mahasiswa, maka peneliti membandingkan dengan informasi dari dosen bersangkutan, guru pamong, dan/atau kepala sekolah.

#### c. Tahap "member check"

Ukuran kebenaran dalam penelitian naturalistik adalah kredibilitas data yang diperoleh oleh peneliti. Nasution (1988 : 112) menjelaskan bahwa data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi, dan selain itu data tersebut juga harus dibenarkan oleh sumber atau informan lainnya.

Dalam tahap ini, data/informasi yang telah diperoleh peneliti baik melalui observasi maupun wawancara, dituangkan dalam bentuk laporan narasi guna dikonfirmasi dengan sumber data/informan bersangkutan untuk mendapatkan reaksi mengenai kesesuaian ataupun ketidaksesuaian antara informasi yang diberikan dengan data yang dicatat oleh peneliti. Dalam hal ini, "member check" yang peneliti lakukan yakni setiap kali telah mendapatkan informasi dari sumber data.

### 3. Analisis data

Menurut Patton (dalam Meleong, 1988 : 268), analisis data adalah proses pengatur urutan data, mengorganisirnya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pendapat lain yang senada dengan apa yang dikemukakan Patton, yakni Bogdan & Biklen (1982:145) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Selanjutnya, Bogdan & Biklen (1982 : 146-162) membedakan analisis data itu melalui dua langkah, yaitu analisis selama di lapangan dan analisis sesudah meninggalkan lapangan. Langkah-langkah analisis selama di lapangan adalah: (1) mempersempit fokus studi, (2) menetapkan tipe

studi, (3) mengembangkan secara terus-menerus pertanyaan analitik, (4) menuliskan komentar peneliti sendiri, (5) upaya penjajagan tentang ide dan tema penelitian pada subyek responden sebagai analisis penjajagan, (6) membaca kembali kepustakaan yang relevan selama di lapangan, (7) menggunakan metaphora, analogi dan konsep. Langkah-langkah analisis sesudah meninggalkan lapangan adalah: (1) membuat kategori masalah dan menyusun kodenya, (2) menata sekuensi atau urutan penelaahannya.

Bertitik tolak dari pendapat dan dengan berpedoman kepada cara-cara di atas, analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengadakan reduksi data seperti berikut ini.

- Berdasarkan data yang terkumpul, yakni berupa abstraksi dari seluruh deskripsi hasil observasi, transkrip hasil dari wawancara baik rekaman "tape recorder" maupun catatan lapangan, dan abstraksi dari hasil studi dokumentasi -- peneliti memilah-milah data tersebut sesuai dengan kategori masalahnya.
- Menguraikan kategori-kategori tersebut untuk memahami aspek yang terdapat di dalamnya sambil melihat/menelaah hubungan antara satu dengan lainnya.
- Menata urutan masalah guna memberikan tafsiran yang menggambarkan perspektif peneliti untuk memberikan makna terhadap hasil analisis data dari kategori masalah tersebut.

Rangkaian dari kegiatan analisis data yaitu penafsiran data. Dengan demikian antara analisis data dan penafsiran data merupakan satu kesatuan tahap kegiatan. Menurut Patton (dalam Meleong, 1988 : 88) mengartikan penafsiran data sebagai tahap pemberian arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Penafsiran data yang dilakukan meliputi: (1) penafsiran data tentang latar belakang penerapan pola "sandwich system" dalam penyelenggaraan program pendidikan S1 (in-service) PPPGT - FPTK IKIP Bandung, yang antara lain terdiri dari: (a) persyaratan calon peserta didik, (b) bentuk pelaksanaan program, dan (c) sasaran yang ingin dicapai dari pelaksanaan program pendidikan tersebut, (2) pelaksanaan PPL Kependidikan pola "sandwich system" yang antara lain terdiri dari: (a) persiapan untuk pelaksanaan di lapangan, (b) tugas yang harus dilaksanakan praktikan selama di lapangan, (c) sistem evaluasi yang diterapkan, (d) sasaran dari pelaksanaan PPL di lapangan, (e) persiapan untuk pelaksanaan PPL di institusi, (f) proses pelaksanaan PPL di institusi, (g) sistem evaluasi yang diterapkan, dan (h) sasaran dari pelaksanaan PPL di institusi, (3) kendala-kendala dalam PPL Kependidikan pola "sandwich system" yang antara lain terdiri dari: (a) kendala yang dihadapi mahasiswa dan pihak lapangan, (b) kendala yang

dihadapi institusi dan pihak mahasiswa, (4) dampak penyelesaian PPL Kependidikan pola "sandwich system" yang antara lain terdiri dari: (a) dampak bagi para mahasiswa, (b) dampak bagi pihak lapangan, dan (c) dampak bagi pihak institusi.

Dalam operasionalnya, penafsiran data ini berdasarkan hasil analisis data dengan memperhatikan keterkaitan data-data yang terkumpul (data dari observasi, data dari wawancara, data dari studi dokumentasi). Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi imajinasi yang berlebihan dari peneliti dalam menafsirkan hasil analisis data tersebut. Dengan demikian diharapkan kredibilitas hasil penelitian dapat terjamin.

#### 4. Laporan penelitian

Dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti, sebagai pertanggungjawabannya perlu mempunyai dokumen hasil penelitian tersebut yakni berupa laporan penelitian. Hal ini merupakan langkah akhir dari pelaksanaan suatu penelitian.

Berkaitan dengan penyelesaian akhir studi pada program S2 di IKIP Bandung, laporan penelitian ini merupakan bahan untuk menempuh ujian akhir studi, yang dalam pelaksanaannya meliputi: (1) "progress report", (2) ujian tahap satu, dan (3) ujian tahap dua.